

TINGKATAN BERPIKIR DALAM SOAL-SOAL UJIAN AKHIR
SEMESTER PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DI MTSN
BATU

Risma Anjani

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas)

Email: rismaanjnai0797@gmail.com

Abstrak : Dalam dunia pendidikan abad ke-21 setiap guru dituntut untuk membuat soal ujian akhir dengan tingkatan berpikir tingkat tinggi. Tingkatan berpikir dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu tingkatan berpikir rendah (LOTS) dan tingkatan berpikir tinggi (HOTS). Tingkatan berpikir tinggi termasuk dalam tingkatan berpikir kritis, sedangkan tingkatan berpikir rendah termasuk dalam tingkatan berpikir mengingat dan memahami.

Yang dimaksud dengan tingkatan berpikir tinggi atau (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan cara berpikir yang lebih tinggi dari pada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) juga disebut kemampuan berpikir strategis yang merupakan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menganalisa argumen, negosiasi isu atau membuat prediksi. Yang termasuk dalam HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yaitu tingkatan C4 (menganalisis), C5 (mengaplikasi) dan C6 (mencipta/membuat).

Sedangkan yang dimaksud dengan tingkatan berpikir rendah atau (*Lower Order Thinking Skills*) merupakan ketrampilan berpikir tingkat rendah dimana tingkatan berpikir siswa hanya sebatas mengingat/memahami. Tingkatan kognitif berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) memiliki tiga indikator yaitu: mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). *Lower Order Thinking Skills* merupakan kemampuan berpikir mengenai ketrampilan reseptif.

Fokus dalam penelitian ini ada 2 yaitu: tingkatan berpikir dalam soal-soal ujian akhir semester yang dijabarkan dalam (1). Tingkatan berpikir tinggi (HOTS) (2). Tingkatan berpikir rendah (LOTS). Tujuan dari penelitian ini

adalah mendeskripsikan tingkatan berpikir tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) dan mendeskripsikan tingkatan berpikir rendah (*Lower Order Thinking Skills*). Latar tempat dari penelitian ini yaitu di MTSN Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif evaluatif. Dimana peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Subjek dalam penelitian ini yaitu soal-soal ujian akhir semester 1&2 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTSN Batu. Data yang dihasilkan berupa soal-soal ujian akhir semester dan analisis datanya menggunakan studi dokumentasi dimana pengumpulam data yang dilakukan secara tidak langsung dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data atau informasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan isntrumen *human* instrumen, maksud dari *human* instrumen yaitu peneliti sendirilah yang menjadi isntrumen dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari konteks penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa soal-soal ujian akhir semster 1 di MTSN Batu termasuk dalam tingkatan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sering disebut dengan berpikir kritis atau sering disebut dengan *Higher Order Thinking Skill* karena hasil analisis nya sebagian besar butir soal termasuk dalam C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (membuat/mencipta). sedangkan soal ujian akhir semster 2 masih termasuk dalam soal berpikir tingkat remdah karena analisis yang dihasilkan 55% masih berada pada tahap tingkatan berpikir tingkat rendah (LOTS), yaitu masih berada pada tahap C1 (mengingat), C2 (memahami) dan C3 (mengaplikasi).

Kata Kunci : tingkatan berpikir, HOTS, LOTS

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan ujian akhir semester di MTSN Batu merupakan hal yang wajib dilakukan setiap semester, oleh karena itu peneliti disini akan meneliti soal yang digunakan apakah sudah memenuhi standar atau belum.

Analisis terhadap butir soal dilakukan dengan harapan akan menghasilkan berbagai informasi berharga, sebagai umpan balik bagi guru dalam melakukan perbaikan, penyempurnaan, pembenahan lagi terhadap butir-butir soal tersebut, sehingga untuk kedepannya tes yang dibuat oleh guru memang sudah benar-benar

disusun dengan baik dan dapat berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar yang memiliki kualitas yang baik pula.

Alat evaluasi dalam pengajaran dibagi menjadi dua yaitu tes dan nontes. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegasi, tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya. Khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua yaitu, (1) tes buatan gurudan (2) tes terstandar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhalyzah, dkk: (2019) penelitian ini mengguankan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal berstandar PISA dan HOTS berdasarkan taksonomi SOLO. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tedahulu adalah, peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan meteode kualitatif evaluatif. Penelitian terdahulu meneliti tentang soal berstandar PISA dan HOTS. Penelitian ini meneliti tentang tingkatan berpikir siswa dalam soal-soal ujian akhir semester, soal tersebut termasuk dalam LOTS atau HOTS. Hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu pun berbeda. Hasil penelitian terdahulu penyusunan soal HOTS yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia juga belum maksimal karena keterbatasan waktu dan minimnya kemampuan guru dalam membuat soal yang berkualitas. Kondisi yang demikian membuat peserta didik pasif dan hanya diam di tempat duduk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dampak lainnya adalah membuat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal hanya terbatas pada soal jenis kategori mudah dan sedang. Sehingga peserta didik kurang tanggap dalam memecahkan masalah, kurang senang belajar dengan model diskusi yang dapat menemukan pemahaman sendiri, belum dapat mempertahankan pendapat, dan kurang terstimulus untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan keterampilan berpikir tinggi.

Oleh sebab, itu penilitian layak untuk dilakukan karena peneliti ingin mencari tahu dan memecahkan persoalan yang dihadapi guru terkait penyusunan latihan

soal bahasa Indonesia. Untuk memperbaiki penelitian sebelumnya dan memberikan pembaruan dalam penelitian penyusunan soal bahasa Indonesia kelas VII berbasis HOTS. Latihan soal berbasis HOTS juga diperlukan oleh siswa. Selain pembaruan tersebut peneliti juga ingin meneliti kendala yang dialami oleh guru bahasa Indonesia sehingga penelitian ini nantinya dapat memberikan solusi agar setiap guru mampu menyusun soal HOTS dengan baik serta dapat mengimplementasikan ke peserta didik guna menghadapi perkembangan zaman.

Kelemahan yang dihadapi guru untuk menyusun soal ujian akhir semester 2 yaitu karena adanya pandemi Covid-19 maka pembelajaran bahasa Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan kurikulum 2013. Hal itu dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara online dari rumah dan ada beberapa siswa yang malas mengakses tugas/pembelajaran yang sudah diberikan oleh bapak/ibu guru. Oleh sebab itu, banyak nilai-nilai kosong ketika pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan secara online seperti sekarang ini.

Respon siswa terhadap materi yang diajarkan sangat beragam. Beberapa sangat antusias dengan materi yang diberikan namun masih ada yang kurang antusias dengan materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Penelitian evaluatif pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu objek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada dilapangan sehubungan dengan evaluasi butir-butir soal ujian akhir semester kelas VII di MTSN Batu.

Subjek dalam penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah soal-soal ujian akhir semester 1&2 kelas VII MTSN Batu yang dibuat oleh guru bahasa

Indonesia. Dalam penelitian deskriptif evaluatif, pengambilan subjek digunakan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari sumber yang digunakan untuk merinci kekhususan yang ada. Tujuan ini untuk mencari informasi yang akan menjadi dasar dari kesimpulan ataupun rancangan teori yang muncul dari fenomena yang ada.

Untuk mendapatkan data diperlukan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data atau informasi sesuai dengan masalah yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan studi dokumentasi berupa analisis soal-soal ulangan akhir semester karena subjek penelitian yang sulit dan tidak dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan guru MTSN Batu, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis soal-soal ulangan akhir semester yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia kelas VII di MTSN Batu. soal di analisis menggunakan tebal kata kerja operasional (KKO).

Soal ujian akhir semester dinyatakan baik jika hasil analisis menunjukkan bahwa kata kerja yang digunakan sebagai perintah pengerjaan pada soal merupakan kata kerja dari masing-masing indikator ketrampilan berpikir tingkat tinggi berupa kegiatan (analisis) C4, (mengevaluasi) C5, dan (mencipta) C6. Analisis soal ujian akhir semester pada setiap soal peneliti menganalisis untuk menemukan hasil akhir apakah kata kerja operasional tersebut telah mengarah pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi atau ketrampilan berpikir tingkat rendah.

Instrumen penelitian merupakan pedoman yang digunakan selama pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri atau dikenal dengan *human instrumen*. Konsep *human instrumen* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta di lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.

Peneliti sebagai *human instrumen* dalam penelitian kualitatif memiliki peranan penting untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan lapangan.

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, menyimpulkan dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tingkatan Berpikir Rendah (LOTS)

Suatu soal di kategorikan sebagai tingkatan berpikir rendah (LOTS) apabila pada taksonomi Bloom revisi terbaru soal tersebut berada pada level C1 (mengingat) C2 (memahami) dan C3 (mengaplikasi). Level dalam soal tingkatan berpikir rendah (LOTS) merupakan level 1 (pengetahuan dan pemahaman) mencakup dimensi proses berpikir (mengetahui) C1 dan (memahami) C2. Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan level kognitif pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup proses berpikir (menerapkan atau mengaplikasikan) C3.

Tingkatan berpikir rendah (LOTS) menekankan pada kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan faktual yang alternatif jawabannya hanya satu dan biasanya jawaban tersebut berupa sesuatu yang dapat ditemukan langsung di buku atau hafalan, seperti pertanyaan Siapa? Kapan? Dimana? Kemampuan berpikir tingkat rendah merupakan perantara untuk kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

C1 (mengingat)

1. Teks untuk soal nomor 1-3!

Ibu, Inspirasiku

Ibuku bernama Wulandari. Mukanya selalu bersinar seperti bulan. Cocok sekali dengan namanya yang berarti bulan bersinar. Mukanya bulat dengan alis tipis seperti semut beriring. Kulit ibuku sawo matang, khas wanita Jawa. Beliau tidaklah tinggi, tidak pula pendek. Rambutnya hitam bergelombang. Sampai usia 56 tahun kulihat rambutnya masih legam tanpa

semir. Pandangan matanya yang kuat kini sudah mulai sayu termakan usia. Namun mata hatinya tetap kuat bagaikan baja.

Ibu adalah wanita yang sangat baik. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja. Dia sangat suka membantu orang lain, terutama yang sedang dalam kesusahan. Profesinya sebagai guru semakin mengokohkan prinsipnya untuk selalu mengajarkan kebaikan kepada sesama.

Meskipun sudah berumur, ibuku masih menuntut ilmu. Ibuku melanjutkan ke jenjang S-2. Padahal harusnya dia sudah tidak disibukkan oleh tugas kuliah. Tetapi, sepertinya ibuku sangat menikmati sekolahnya. Sambil bernyanyi kecil dia mengerjakan tugas kuliahnya. Belajar terus sepanjang hayat, itulah semboyannya.

Paragraf pertama teks di atas memerinci tentang

- A. Ibu yang menginspirasi
- B. semangat belajar ibu
- C. ciri fisik ibu
- D. ciri sifat ibu.

Kode soal: (1/1)

Contoh soal di atas termasuk dalam soal LOTS karena termasuk dalam tingkatan berpikir level 1/ C1 (mengetahui) kategori “mengingat”. Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Untuk menjawab soal di atas siswa hanya membutuhkan kemampuan mengingat atau menghafal dan harus bisa menentukan rincian/ topik dari teks tersebut. Tahapan berpikir siswa hanya pada tahap mengidentifikasi ciri isi dan tujuan teks deskripsi.

C2 (memahami)

1. Perhatikan kutipan surat dinas berikut.

Atas perhatiannya, saya haturkan banyak terima kasih.

Kutipan pada surat dinas di atas memiliki penulisan yang salah disebabkan oleh ...

- A. Menggunakan bahasa gaul
- B. Menggunakan bahasa percakapan
- C. Menggunakan bahasa resmi
- D. Menggunakan bahasa daerah.

Kode soal: (2/29)

Contoh soal di atas termasuk dalam soal LOTS karena termasuk dalam tingkatan berpikir level 1 (pengetahuan dan pemahaman) / C2 (memahami) kategori “menentukan”. Untuk menjawab soal di atas siswa dapat menentukan kesalahan penggunaan bahasa pada surat dinas. Tahapan berpikir siswa hanya

pada tahap memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa pada surat dinas.

C3 (mengaplikasi)

1. Bacalah kutipan teks berikut.

Suatu saat seekor Burung Elang mengundang seekor Siput untuk mengadakan perlombaan lari. Burung Elang yakin bahwa ia akan memenangkan perlombaan tersebut. Sehari sebelum perlombaan dimulai, Siput mengumpulkan semua jenis siput dan mengatur strategi perlombaan. Tiba saatnya perlombaan dimulai. Alangkah heran Burung Elang karena setiap memanggil Siput, terdengarlah jawaban dari Siput yang berada di depannya. Pada akhirnya, Burung Elang terkalahkan oleh Siput.

Sifat tokoh Burung Elang dalam cerita fabel di atas adalah...

- A. Mudah ditipu
- B. Suka mengalah
- C. Pemberani
- D. Bijaksana

Kode soal: (2/11)

Contoh soal di atas termasuk dalam soal LOTS karena termasuk dalam tingkatan berpikir level 2 (penerapan) / C3 (mengaplikasi) kategori “menentukan”. Untuk menjawab soal di atas siswa membutuhkan kemampuan menentukan atau menerapkan dan harus bisa menentukan sifat tokoh dalam cerita fabel. Tahapan berpikir siswa hanya pada tahap menentukan unsur intrinsik fabel.

Tingkatan Berpikir Tinggi (HOTS)

Apabila suatu soal berada level C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan) maka soal tersebut dikategorikan sebagai soal HOTS. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) menekankan pada kemampuan berpikir dan bernalar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang rumit atau

memecahkan suatu kasus masalah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga dapat membuat siswa mampu menyampaikan gagasan secara argumentatif, logis dan percaya diri. Baik secara tertulis, lisan dan tindakan. Kata kunci pertanyaan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu: mengapa? Bagaimana? Berikan alasannya dan lain-lain.

C4 (menganalisis)

1. Teks berikut untuk soal nomor 32-36.

Banyak masyarakat yang memiliki Kucing merupakan binatang peliharaan yang paling populer. Kucing merupakan hewan dari kelas mamalia. Berdasarkan makannya kucing termasuk binatang karnivora karena pemakan daging. Ciri karnivora terlihat dari struktur gigi kucing yang tajam dan bertaring. Kucing *Felis catus* merupakan kucing piaraan atau rumahan yang sering kita lihat berkeliaran. Kucing disebut juga kucing domestik atau kucing rumah (nama ilmiah *felis silvestris catus* atau *feliscatus*). Kata “kucing” biasanya merujuk kepada “kucing” yang telah dijinakkan.

Kucing(a)..... menjadi beberapa jenis. Berdasarkan asalnya dikenal adanya kucing kampung (Indonesia), kucing anggora, kucing persia, dan kucing hutan. Kucing berdasarkan garis keturunan ada dua kelompok, yaitu kucing galur murni dan keturunan campuran. Tercatat secara resmi sebagai kucing trah atau galur murni (*pure breed*), seperti persia, siam, *manx*, dan *sphinx*. Kucing seperti ini biasanya dibiakkan di tempat pemeliharaan hewan resmi. Jumlah kucing ras hanyalah 1% dari seluruh kucing di dunia, sisanya adalah kucing dengan keturunan campuran seperti kucing liar atau kucing kampung.

Kucing memiliki mata yang cukup unik. Kucing memiliki mata/ penglihatan yang tajam yang berfungsi untuk mencari mangsa pada malam hari. Kucing dapat melihat dalam cahaya yang amat terang. Kucing memiliki selaput pelangi atau iris membentuk celah pada mata yang akan menyempit jika terkena cahaya yang amat terang. Seperti kebanyakan predator, kedua mata kucing menghadap ke depan, menghasilkan persepsi jarak dan mengurangi besarnya bidang pandang. Mata kucing memiliki persepsi yang lemah.

Seperti halnya hewan yang telah mengalami penjinakan, kucing hidup dalam hubungan mutualistik dengan manusia. Karena keuntungan yang diperoleh dari adanya kucing, manusia membiarkan kucing liar berkeliaran di pemukiman. Kucing banyak(b)..... manusia untuk menangkap tikus-tikus.

Kalimat rumpang berhuruf (a) di atas dapat dilengkapi dengan kata....

- A. mengelompokkan
- B. terkelompokkan
- C. terkelompok
- D. dikelompokkan.

Kode soal: (1/32)

Soal di atas termasuk soal level 3 (penalaran) / C4 (menganalisis) kategori “menelaah”. Karena untuk menjawab soal tersebut, siswa harus bisa menelaah isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan. Tahapan berpikir siswa berada pada tahap menelaah isi teks laporan hasil observasi.

C5 (mengevaluasi)

1. *Teks di bawah ini digunakan untuk menjawab soal nomor 45 dan 46*

Ombak datang bergulung-gulung
Hatiku juga seperti dia
Balik kembali ke tengah segara
Bergelombang-gelombang memecah pantai
Aku takjub berdiri termenung
Arus suka beralih duka
Beginilah rupanya permainan masa
Payah mendapat perasaan damai
Ada dua objek yang digambarkan dalam cuplikan puisi deskriptif tersebut, yakni

- A. segara dan takjub
- B. ombak dan hatiku
- C. gelombang dan duka
- D. permainan masa dan pantai.

Kode soal (1/45)

Soal di atas termasuk soal level 3 (penalaran) / C5 (mengevaluasi) kategori “menyimpulkan”. Karena untuk menjawab soal tersebut, siswa harus bisa menyimpulkan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dll). Tahapan berpikir siswa berada pada tahap menyimpulkan objek.

C6 (membuat/mencipta)

1. Perhatikan data buku berikut.

Judul buku	: Sukses UN SMP
Penulis	: Syambudi
Tebal	: 66 Halaman
Keunggulan	: Penulisannya jelas, soal mudah dipahami siswa.
Kelemahan	: Dilihat dari tingkat kesukaran, kurang.

Kalimat resensi yang tepat berdasarkan data buku tersebut adalah ...

- A. Buku ini telah menjadi pedoman awal bagi semua orang yang rajin belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memahami soal
- B. Buku Sukses UN SMP dengan ketebalan 66 halaman yang ditulis Syambudi sangat jelas penulisannya dan soalnya mudal dipahami siswa, namun tingkat kesukarannya kurang.
- C. Buku setebal 66 halaman ini sangat luar biasa karena mengungkapkan semua kesalahan bahasa dengan detail, tetapi pembahasan soalnya kurang
- D. Banyak kebenaran yang mengejutkan tentang bahasa Indonesia, orang-orang lebih yakin kalau ia menggunakan bahasa yang baik dan itu akan diuji dengan soal.

Kode soal: (2/39)

Soal di atas termasuk soal level 3 (penalaran) / C6 (mencipta atau membuat) kategori “membuat”. Karena untuk menjawab soal tersebut, siswa harus bisa membuat komentar tentang buku non-fiksi. Tahapan berpikir siswa membuat kalimat resensi/ulasan tentang data buku non-fiksi.

Lower Order Thinking Skills (LOTS)

C1 (mengingat)

Dari data yang diperoleh dinyatakan bahwa soal-soal ujian akhir semester kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia semester 1 di MTSN Batu, mengandung butir soal dengan level kognitif C1 “mengidentifikasi” sebanyak 4 soal atau sebanyak 8% dari 50 butir soal pilihan ganda. Sedangkan diujian akhir semester 2. Level kognitif C1 “mengidentifikasi” sebanyak 10 soal hanya atau sebanyak 26% dari 40 soal pilihan ganda.

C2 (memahami)

Dari data yang diperoleh dinyatakan bahwa soal-soal ujian akhir semester kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia semester 1 di MTSN Batu, mengandung butir soal dengan level kognitif tingkat C2 (memahami) berdasarkan analisis soal-soal ujian akhir semester 1 level kognitif C2 tidak ada didalam soal pilihan ganda semester 1 yang berjumlah 50 butir soal. Sedangkan diujian akhir semester 2, C2 “memperbaiki” hanya 2 soal atau sebanyak 9% dari 40 butir soal pilihan ganda (PG).

C3 (mengaplikasi).

Dari data yang diperoleh dinyatakan bahwa soal-soal ujian akhir semester

kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia semester 1 di MTSN Batu, mengandung butir soal dengan level kognitif tingkat C3 (mengaplikasi) berdasarkan analisis soal-soal ujian akhir semester 1 level kognitif C3 “menentukan” hanya 4 soal atau sebanyak 8% dari 50 soal pilihan ganda (PG). Sedangkan di ujian akhir semester 2, C4 “menelaah” 11 soal atau sebanyak 25% dari 40 soal pilihan ganda (PG).

Soal tersebut merupakan contoh soal dalam kata kerja operasional taksonomi bloom tingkat C3 (mengaplikasikan/menerapkan), kategori berpikir tingkat rendah, karena sesuai dengan teori Anderson dan Krathwohl (dalam Aryani, 2016:216). Dalam tingkatan C3 (mengaplikasikan/menerapkan) merupakan menggunakan informasi, konsep, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/ belum dipelajari. Sesuai dengan soal tersebut siswa diminta untuk menentukan isi teks deskripsi, menentukan struktur fabel, dan menentukan unsur intrinsik fabel.

Kesimpulan dari analisis beberapa soal yang mencakup level kognitif tingkat C1 (mengetahui), C2 (memahami), dan C3 (mengaplikasi) ya *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). *Lower Order Thinking Skills* merupakan ketrampilan berpikir tingkat rendah yang terdiri dari tiga indikator mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) (Sobirin dalam Ardhana, 2017:3). *Lower Order Thinking Skills* merupakan kemampuan berpikir mengenai ketrampilan reseptif (Maryadi, 2017: 191).

Higher Order Thinking Skill (HOTS)

C4 (menganalisis).

Dari data yang diperoleh dinyatakan bahwa soal-soal ujian akhir semester kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia semester 1 di MTSN Batu, mengandung butir soal dengan level kognitif tingkat C4 (menganalisis) berdasarkan analisis soal-soal ujian akhir semester 1 soal kognitif tingkat C4 (menganalisis) sebanyak 36 soal atau sebanyak 75% dari 50 butir soal pilihan ganda (PG). Sedangkan di ujian akhir semester 2, C4 “menelaah” 11 soal atau sebanyak 27% dari 40 soal pilihan ganda (PG).

Alasan mengapa peneliti menilai contoh tersebut masuk ke dalam tingkat kognitif C4, karena kata kerja operasional masuk ke dalam taksonomi Bloom “menelaah” dalam kategori tingkatan berpikir tinggi termasuk dalam teori dari Anderson dan Krathwohl dalam Lewy, dkk (2019:16) (dalam Nurhalizah : 2019) menjelaskan bahwa tingkatan C4 “menganalisis” merupakan suatu proses menggali informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit serta mengidentifikasi/ merumuskan pertanyaan.

Sesuai dengan soal tersebut dimana siswa terlebih dahulu harus membaca soal sampai paham dan kemudian menentukan informasi dari soal tersebut dan menstruktur informasi ke bagian yang lebih kecil yaitu menelaah isi teks laporan hasil observasi, menganalisis unsur kebahasaan cerita fabel, dan menelaah unsur buku fiksi yang dikomentari.

C5 (mengevaluasi).

Dari data yang diperoleh dinyatakan bahwa soal-soal ujian akhir semester kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia semester 1 di MTSN Batu, mengandung butir soal dengan level kognitif tingkat C5 (mengevaluasi) berdasarkan analisis soal-soal ujian akhir semester 1 soal kognitif tingkat C5 (mengevaluasi) sebanyak 5 butir atau sebanyak 9% dari 50 soal pilihan ganda (PG). Sedangkan di ujian akhir semester 2, C5 “menyimpulkan” 1 atau sebanyak 6% dari 40 soal pilihan ganda (PG).

C6 (membuat/mencipta).

Dari data yang diperoleh dinyatakan bahwa soal-soal ujian akhir semester kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia semester 1 di MTSN Batu, mengandung butir soal dengan level kognitif tingkat C6 (membuat) berdasarkan analisis soal-soal ujian akhir semester 1 C6 tidak ada di dalam soal pilihan ganda semester 1 yang berjumlah 50 butir soal. Sedangkan di ujian akhir semester 2, C6 “membuat” 2 soal atau sebanyak 6% dari 40 soal pilihan ganda (PG).

Jadi, untuk hasil analisis keseluruhan tingkat kognitif soal-soal ujian akhir semester 1 & 2 kelas VII di MTSN Batu mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa soal-soal tersebut termasuk dalam soal HOTS. Karena hasil analisis menyatakan bahwa 54 soal termasuk dalam level kognitif tingkat *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Dan 36 lainnya termasuk dalam level kognitif tingkat *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) dengan jumlah soal sebanyak 90 soal. HOTS atau *Higher Order Thinking Skill* adalah proses berpikir tingkat tinggi. Dalam taksonomi bloom yang direvisi Anderson menduduki level C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreasikan). (dalam bayu, 2019: 153). Penjelasan contoh soal dengan level kognitif tingkat C6 (membuat/mencipta).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan mengenai soal-soal ujian akhir semester 1 kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Soal ujian akhir semester 1 mata pelajaran bahasa Indonesia bentuk soal pilihan ganda (PG) berjumlah 50 soal. Sudah termasuk dalam soal HOTS, karena hasil analisis yang telah dilakukan 36 soal termasuk dalam soal HOTS dan 14 soal lainnya termasuk ke dalam soal LOTS.

Sedangkan hasil analisis soal semester 2 menunjukkan 18 soal pilihan ganda termasuk soal HOTS dan 22 lainnya termasuk soal LOTS dengan jumlah soal sebanyak 40 soal pilihan ganda (PG). Jadi, bisa disimpulkan bahwa soal-soal ujian akhir semester 2 masih butuh perbaikan penyusunan soal dengan menggunakan prosentase yang lebih banyak soal-soal HOTS supaya masuk ke dalam ranah tingkat kognitif level tinggi.

Hal ini menunjukkan jika soal-soal ujian akhir semester 1 & 2 kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia di MTSN Batu sudah termasuk dalam level kognitif tingkat tinggi dan dinyatakan layak untuk dijadikan sebagai alat pengukur tingkat kemampuan siswa (tes).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Saran buat kepala sekolah agar lebih memperhatikan lagi soal-soal yang dibuat oleh guru, supaya akreditasi soal yang dihasilkan atau tingkatan soal yang dihasilkan lebih bagus dan lebih condong ke tingkatan berpikir tingkat tinggi atau HOTS karena MTSN Batu merupakan salah satu sekolah favorit di kota Batu.

2) Guru

Bagi guru khususnya guru bahasa Indonesia penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai bahan acuan untuk membuat soal-soal ujian akhir semester. Supaya soal-soal yang dihasilkan lebih baik dari sebelumnya dan soal-soal yang dihasilkan tidak dominan ke satu atau dua tingkatan kognitif saja. Kalau bisa lebih kreatif dan lebih menstimulus siswa untuk berpikir ke arah tingkatan berpikir tinggi (HOTS). Sedikit saran buat guru yang membuat soal-soal ujian akhir semester 1 supaya soal yang dibuat tidak didominasi oleh kata kerja operasional “menelaah”.

3) Peneliti

Untuk peneliti lanjutan, penelitian ini sangat banyak kekurangan terutama dalam contoh soal-soal ujian akhir semester. Dalam penelitian ini hanya menggunakan soal 2 semester. Jika ingin meneliti lebih bagus lagi, gunakan soal minimal 4 semester atau jika memungkinkan gunakan 6 semester supaya pembahasannya lebih banyak dan lebih lengkap dari penelitiannya sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. H. Abdul Rani, M.Pd dan Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online) Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>. (Diakses 20 Maret 2020).
- Krathwohl, D. R. 2001. A revision of Bloom's Taxonomy: an overview– *Theory Into Practice*, College of Education, The Ohio State University Pohl.

2000. *Learning to think, thinking to learn*: (tersedia di www.purdue.edu/geri diakses 19 Juni 2019).
- Kemendikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, A. (2018). *Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Soal Buatan Guru Ujian Akhir Semester (Uas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sma Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho RA. 2018. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhalyzah, Siti. (2019) . *Kemampuan Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Modul Penulisan Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Untuk Sekolah, Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2016.
- Salim, Syahrur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sani RA. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* Tangerang: Tira Smart.

